

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Hal yang menarik perhatian kita pada konsep Islam adalah tentang yang diharapkan penuh dengan *karakteristik religius*. Pendidikan anak usia dini hanya dapat direalisasikan melalui pemenuhan kebutuhan material dan spiritual manusia sedemikian rupa sehingga salah satu dari kedua aspek ini tidak ada yang diabaikan. Islam mendorong kaum muslimin untuk menguasai alam dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang disediakan oleh Allah bagi kepentingan manusia sebagai bekal ibadah di dunia, dengan harapan dapat membawa berkah kelak di akhirat. Islam juga menegaskan bahwa kehidupan material dan spiritual saling terkait dan berfungsi sebagai sumber kekuatan dan fondasi kebahagiaan dan kesejahteraan semua keturunan yang hakiki<sup>2</sup>

Orang yang berwawasan luas, akan mempunyai pandangan yang luas pula tentang arti pendidikan anak. Raudathul Athfal sebagai tempat pra sekolah, menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yang berlandaskan ajaran islam. Tujuan RA untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan berdasarkan ajaran islam, dapat diwujudkan guru dengan menetapkan standar yang realities untuk anak. Pemahaman guru perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal memahami tahapan perkembangan

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Diva Press, 2009, hlm 40.

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar cet. III, 2009.hlm.309

pemahaman beragama pada anak, untuk menghindari kekeliruan anak dalam memahami ajaran agama islam yang penuh cinta kasih dan kedamaian. Pelaksanaan ajaran Islam secara berkesinambungan. Ketika anak sudah memiliki motivasi, maka belajar merupakan suatu kebutuhan, bukan lagi keterpaksaan.<sup>3</sup> Belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi. KBM seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah KBM, menilai, proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung melalui beberapa proses baik itu dalam keluarga, lembaga pendidikan dan dari hubungan kemasyarakatan disekitar. Adapun Pendidikan anak usia dini adalah membekali dan menyiapkan anak usia dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan kehidupan selanjutnya.<sup>5</sup> Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Taman Kanak-Kanak tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya piker, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.

---

<sup>3</sup>Direktorat Jenderal, *Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Pelaksanaan kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta, Departemen Agama, 2005, hlm 1-2

<sup>4</sup>Drs. A. Tabrani Rusyan dkk dalam buku *pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Ramadja Karya, 1989, hal.:170

<sup>5</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Op.Cit, hlm.93

Dari hal-hal tersebut diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga dapat mengembangkan segenap potensi anak, nilai moral dan mengembangkan motivasi. Pembelajaran anak usia dini harus diperhatikan sejak dini, karena hal ini akan mempengaruhi perkembangan dan kemampuan selanjutnya. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak TK merupakan tugas-tugas secara umum yang harus diselesaikan. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya.<sup>6</sup> Anak pada usia TK tidak dapat disuruh duduk diam selama jam kegiatan. bagi anak TK duduk diam selama jam kegiatan merupakan pekerjaan yang sangat amat berat. Anak membutuhkan dan menuntut untuk bergerak yang melibatkan koordinasi otot kasar misalnya: merayap, merangkak, berjalan, berlari, meloncat, melompat, memendang, melempar, dan lain.

Anak memerlukan kesempatan untuk menggunakan tenaga sepenuhnya untuk melakukan kegiatan. Untuk itu, diperlukan tersedianya ruang dan alat. Anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan socialnya lebih baik. Anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Segala sesuatu yang diamati oleh inderanya. Untuk menggapai dorongan tersebut anak berusaha menemukan jawabanya sendiri dengan berbagai cara. Misalnya jawaban terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan, atau diraba, tentang bagaiman terjadinya, dari mana, segala sesuatu itu berasal .atau apa yang terjadi bila sesuatu itu dipegang, diubah kedudukanya, dibanting, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Salah satu cara yang bisa di terapkan pada anak agar proses belajar mereka memperoleh pengetahuan adalah dengan memilih model pembelajaran yang sekiranya bisa efektif digunakan guru dalam proses

---

<sup>6</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 1999 ,hlm 3-4

<sup>7</sup>*Ibid* ,hlm 10-11

belajar mengajar, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>8</sup>

Beberapa ahli mengajukan bentuk model pembelajaran inovasi pendidikan sebagai konsekuensi logis, salah satunya disebut PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). yang diberlakukan mulai pendidikan pra-sekolah sampai tingkat SLTA.<sup>9</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini diharapkan seorang anak akan memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai hal baru. Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni yang disebut jiwa atau ruh. Dengan memahami bahwa pembimbing yang paling benar adalah Allah, yang memberi perintah untuk mengetahui dan mencari sendiri berdasarkan pengetahuan dengan meninggalkan semua cara-cara lain. Ia harus memahami Allah dari jendela jiwanya. Rasulullah Muhammad SAW bersabda: "Barang siapa yang telah mengenal dirinya sendiri, maka ia telah mengenal Allah".<sup>10</sup>

Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

---

<sup>8</sup>Rusman, *model-model pembelajaran*, Jakarta PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012, hal:132-133

<sup>9</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, ALFABETA, hal:65

<sup>10</sup>Allamah Husayn Tabataba'i, dkk, *Perjalanan Ruhani Para Kekasih Allah*, Depok, INISIASI PRESS, Cetakan 1 Maret 2005, hlm 8

Peranan dan efektifitas pendidikan agama utamanya di Madrasah/lembaga merupakan landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat, maka harus ditingkatkan karena secara substansial, mata pelajaran materi imtak memiliki kontribusi dalam memotivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan ( tauhid ) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai akidah akhlak jika tidak diterapkan sejak dini, maka anak-anak pun menjadi tabu akan nilai-nilai transendental dan spiritual. Anak tidak memiliki standar moral yang kuat sebab, ia belum memiliki pengalaman mengenai dimensi spiritual sebagai sumber moral secara universal yang paling tinggi. Jika ketabuan ini dibiarkan, hingga kelak, anak tersebut dewasa, akan sulit menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya. Dalam perspektif moral-keagamaan, anak-anak yang susah diajak belajar beribadah (sepaimana sholat, puasa atau ibadah lainnya) merupakan anak yang memiliki perilaku bermasalah paling akut. Sebab, ibadah merupakan kunci bagi moralitas seseorang. Jika ibadahnya baik, maka moralnya pasti baik. Tetapi, anak-anak yang secara moral baik, belum tentu ibadahnya baik.<sup>11</sup>

Dalam penerapan metode belajar *tadabbur* alam, diterapkan konsep belajar seperti halnya sekolah alam. Hal ini dikarenakan media utama dalam proses belajar mengajar yaitu dengan melibatkan alam. Dalam metode belajar ini lebih banyak menggunakan aktif atau *action learning*, yaitu anak belajar melalui pengalaman (anak mengalami dan melakukan langsung). Dengan mengalami langsung, anak atau siswa diharapkan belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif. Penggunaan alam sebagai media belajar ini diharapkan agar kelak anak jadi lebih aware dengan lingkungannya dan tahu aplikasi dari pengetahuan yang dipelajari tidak hanya sebatas teori.

Konsep sekolah alam / *tadabbur* alam adalah konsep belajar aktif, menyenangkan dengan menggunakan alam sebagai media langsung untuk

---

<sup>11</sup> Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD*, Yogyakarta, DIVA Press, Cet.II, Mei 2010, hlm.328

belajar. Penerapan metode belajar *tadabbur* alam berusaha menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan. Atmosfer belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa juga hangat dan juga mementingkan pada *active learning*, anak dikenalkan pada alam dan diberi pengetahuan tentang benda-benda alam, kemudian ditanamkan pemahaman, siapa yang menciptakan alam tersebut dan tindakan yang tepat terhadap alam beserta isinya.<sup>12</sup> Aktivitas *tadabbur* alam dalam meningkatkan spiritual anak dengan mengajak anak menikmati segarnya alam, seperti mengajak anak ke kebun binatang, kebun teh, sawah, danau, pegunungan, hutan, dll. Guru menjelaskan mengenai jenis tumbuhan atau binatang yang di temui selama berjalan-jalan, termasuk menjelaskan mengapa kita harus menjaga kelestarian alam dan menjelaskan bahwa semua yang dilihat itu merupakan ciptaan Allah SWT, dengan begitu mereka dapat melihat kebesaran Allah SWT, dari keindahan alam, sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk menjaga lingkungan dan secara tidak langsung menciptakan jiwa spiritual anak.<sup>13</sup>

Lembaga Pendidikan Islam tak terkecuali untuk TKIT Mutiara Insan yang memiliki misi yaitu mencetak generasi yang cerdas, religius, dan berkarakter.<sup>14</sup> Lembaga ini juga ingin menginternalisasikan efek pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *tadabbur* alam yang diterapkan ini nantinya akan kekal pada anak-anak dalam perkembangan *religiusitas* mereka kelak.

Sebagaimana perilaku anak-anak yang peneliti ketahui di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora yang telah terbiasa dengan model pembelajaran *tadabbur* alam yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran *tadabbur* alam yang dilaksanakan di TKIT Mutiara Insan menjadi pembeda dengan TK - TK yang lain karena di TK ini sudah dibiasakan dengan pembiasaan dan

---

<sup>12</sup> Dwi Putri N, jurnal , *Penerapan Metode Belajar Tadabbur Alam pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Kecintaan pada Alam*, Universitas Negeri Malang

<sup>13</sup> Kak Romy, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta, INDOCAMP PRIMA, 2007, hlm 103

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi, Di Tk It Mutiara Insan Cepu Blora Selasa 2 juni 2015 jam 10.00

pengembangan spiritual melalui pembelajaran tadabur alam pada pelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu aqidah akhlak perlu diajarkan. diharapkan dengan adanya pembiasaan akhlak bisa melekat pada peserta didik dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku yang baik atau akhlaqul karimah.

Demikian juga dalam menerapkan pada mapel materi imtak sebagai mapel yang berkontribusi dalam mengaplikasikan model pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar sangat perlu. *Tadabur* alam ini merupakan bentuk aplikasi pembelajaran langsung di alam. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal alam lebih dekat. Selain juga dimaksudkan untuk memupuk rasa syukur mereka kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Menerapkan model *tadabur* alam dalam meningkatkan spiritual anak ini akan lebih menarik untuk anak, apalagi jika dilaksanakan dengan baik. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian pada anak usia dini di Mutiara Insan Cepu. Dalam hal ini peneliti ingin mencari akar persoalan dari lemahnya spiritual anak usia dini dan menyelesaikannya menggunakan model *tadabur* alam sebagai metode untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model *Tadabur* Alam Pada Pembelajaran Materi Imtak Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Di Tkit Mutiara Insan Cepu Blora"**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu obyek itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial dengan diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara kepada kepala sekolah Di Tk It Mutiara Insan Cepu Blora, Selasa 2 juni 2015 jam 10.00

aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>16</sup> Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini diantaranya adalah untuk mengetahui penerapan, upaya, faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan model *tadabbur* alam pada pembelajaran materi imtak dalam meningkatkan spiritual anak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Penerapan Model *Tadabbur* Alam Pada Pembelajaran Materi Imtak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana Upaya Dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penerapan Model *Tadabbur* Alam Pada Pembelajaran Materi Imtak Dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap aktifitas perlu adanya tujuan yang hendak dicapai agar usaha tersebut tidak keluar dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah

1. Untuk Mengetahui Penerapan Model *Tadabbur* Alam Pada Pembelajaran Materi Imtak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun Pelajaran 2015/2016

---

<sup>16</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D*, cetakan ke-17, Alfabeta, bandung, 2013, hal:285



2. Untuk Mengetahui Upaya Dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun Pelajaran 2015/2016 di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penerapan Model *Tadabbur* Alam Pada Pembelajaran Materi Intak Dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun Pelajaran 2015/2016

#### **E. Manfaat Penelitian**

Mengingat pentingnya dari sebuah penelitian, maka manfaat dari penelitian ini dapat penulis paparkan sebagaimana berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya penerapan model *tadabbur* alam untuk meningkatkan spiritual anak usia dini serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Praktis

- a. Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi guru secara bertahap dapat mengetahui model *tadabur* alam yang mampu meningkatkan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran dapat teratasi. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki penerapan model *tadabur* alam dan profesionalisme guru yang bersangkutan.

- b. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam praktik pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora

c. TKIT Mutiara Insan Cepu Blora

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi TKIT Mutiara Insan Cepu Blora dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran secara keseluruhan mengenai isi skripsi dalam bentuk garis besarnya saja. Agar penelitian ini dapat berjalan terencana, jelas dan teratur maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut : Bagian muka terdiri dari halaman judul, abstrak penelitian, halaman pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Sedangkan paparan skripsi ini akan disampaikan dengan kronologi sebagai berikut :

- Bagian Pertama : Pada bagian ini merupakan Bagian pendahuluan yang akan dipaparkan tentang latar belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan signikansi penelitian, perumusan hipotesis, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bagian Kedua : Pada bagian ini akan dipaparkan hal – hal yang berhubungan dengan landasan teori yaitu : landasan teori tentang pengertian *tadabbur* alam, pembelajaran materi imtak pada anak TK, pengertian spiritual, dan prinsip – prinsip dalam pendidikan anak usia dini.
- Bagian Ketiga : Akan membahas tentang metodologi penelitian. Pada bagian ini akan dibahas tentang variabel–variabel penelitian serta sub–sub variabelnya, jenis data, sumber data, teknik dan dan teknik analisis data
- Bagian Keempat : Pada bagian ini akan dilaporkan gambaran umum objek penelitian, Pembahasan analisis data, diskripsi data

hasil penelitian, pengujian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

Bagian Kelima : bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian saran–saran yang sekiranya dapat dilaksanakan.

Bagian akhir berisi tentang lampiran-lampiran.

